

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan tentu banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas pada pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan

siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang dari fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Termasuk pada pelajaran matematika harus di sajikan dengan model pembelajaran yang sesuai.

Kebanyakan siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran matematika. Berbagai macam alasan yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak hal yang perlu di pecahkan, dari rumus hingga menghafal atau mengartikan dalam bahasa matematikanya, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan pendidik kurang menarik bagi mereka atau model pembelajaran guru yang kurang tepat dan monoton yang membuat mereka merasa bosan.

SMP Negeri 1 Surakarta juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika. Kelas VII F SMP Negeri 1 Surakarta terdiri dari delapan kelas. Hasil pengamatan peneliti di kelas VII F saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah motivasi belajar matematika yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dari: 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 15 siswa (46,87%), 2) Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru hanya 6 siswa (18,75%), dan 3) Antusias siswa dalam mengerjakan tugas hanya 14 siswa (43,75%). Selain rendahnya motivasi belajar siswa, terdapat masalah lain yaitu rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar siswa yang hanya sebesar (37,5%) dibawah KKM. Masalah tersebut di tunjukkan dari prestasi belajar siswa dimana setiap ulangan harian hanya beberapa yang mampu mencapai KKM.

Rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di identifikasikan salah satunya model pembelajaran yang dilakukan guru yang bersifat konvensional. Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena minat dan perhatian dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan pun harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan - permasalahan di atas. Menurut Waras dalam Rinta Doski Yance (2013: 49) PBL merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*Performance*), dimana siswa melakukan kegiatan mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. *Project based learning* dapat menstimulus motivasi proses dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan masalah – masalah yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi nyata.

Di samping itu upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu PBL (*Project Based Learning*). Dalam hal ini siswa dituntut untuk belajar menyelesaikan tugas proyek yang diberikan Guru.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba ingin mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “ Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan motivasi belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Surakarta
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas VII F semester genap SMP Negeri 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a) Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII F Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta.
- b) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII F Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VII F Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta.
- b) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VII F Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.
- b. Memberi peranan penting untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, agar dapat lebih memperbaiki pembelajaran siswa SMP dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran di dalam kelas, serta untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika dan peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik.
- d. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran matematika. Menurut pendapat Hamzah B.Uno (2007: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Melalui motivasi, siswa akan senantiasa untuk mau mencoba hal-hal yang baru yang baru didapat dari pembelajaran.

Dalam penelitian ini motivasi belajar diamati dari indikator sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru
- c. Antusias siswa untuk mengerjakan tugas

2. Hasil belajar siswa

Menurut Purwanto (2011: 45) hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*Ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Indikator hasil belajar yaitu pencapaian nilai diatas KKM.

3. Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, selanjutnya dari sisi lain matematika dipandang sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

4. Model pembelajaran *Project based Learning*

Model pembelajaran *Project based Learning* adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.